

KONTRIBUSI DISIPLIN GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Yayuk Yulia¹, Rudi Erwandi², Wahidin³

Universitas PGRI Silampari^{1,2,3}

pratamarandy811@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi disiplin guru terhadap hasil belajar siswa pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lubuklinggau Barat I, Kota Lubuklinggau. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Populasi penelitian terdiri atas 141 guru dari 10 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lubuklinggau Barat I. Sampel penelitian berjumlah 20 guru yang dipilih sesuai dengan distribusi sampel pada setiap sekolah. Data disiplin guru dikumpulkan melalui angket yang mencakup indikator disiplin waktu, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan penilaian, serta sikap dan kepatuhan terhadap tata tertib. Data hasil belajar siswa diperoleh melalui dokumentasi nilai rapor. Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin guru memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan koefisien determinasi sebesar 0,384. Hasil tersebut menunjukkan bahwa disiplin guru mampu menjelaskan 38,4% variasi hasil belajar siswa, sedangkan 61,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti motivasi, minat, bakat, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar. Dengan demikian, peningkatan kedisiplinan guru dapat menjadi salah satu strategi untuk mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Disiplin Guru, Hasil Belajar, Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aimed to determine the contribution of teacher discipline to student learning outcomes in public elementary schools in Lubuklinggau Barat I District, Lubuklinggau City. This study employed a quantitative approach with an associative design. The research population consisted of 141 teachers from 10 public elementary schools in Lubuklinggau Barat I District. The research sample consisted of 20 teachers selected according to the sample distribution in each school. Teacher discipline data were collected using a questionnaire covering time discipline, lesson planning, learning implementation, evaluation and assessment, and compliance with professional conduct and school regulations. Student learning outcome data were obtained from report card documentation. The data were analyzed using simple linear regression with statistical software. The results showed that teacher discipline made a positive and significant contribution to

student learning outcomes, with a significance value of less than 0.05 and a coefficient of determination of 0.384. These results indicate that teacher discipline explained 38.4% of the variation in student learning outcomes, while the remaining 61.6% was influenced by other factors outside this study, such as motivation, interest, talent, family environment, and learning facilities. Therefore, improving teacher discipline can be used as one of the strategies to support better student learning outcomes.

Keywords: *Elementary School, Learning Outcomes, Teacher Discipline*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendukung kemajuan suatu bangsa. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan ditentukan oleh berbagai komponen, salah satunya adalah guru sebagai pendidik profesional. Guru bertanggung jawab mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kompetensi, tanggung jawab, dan sikap profesional dalam melaksanakan tugas pendidikan (Slavin, 2014).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang berperan sebagai agen pembelajaran dan memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Profesionalisme berkaitan dengan pekerjaan yang memerlukan keahlian, kompetensi, tanggung jawab, dan pendidikan profesi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Kunandar, 2020).

Keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kedisiplinan guru. Disiplin berkaitan dengan kesadaran dan kesediaan seseorang untuk mematuhi aturan, norma, tugas, dan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, disiplin guru mencakup ketepatan waktu, kesiapan mengajar, kepatuhan terhadap administrasi pembelajaran, konsistensi melaksanakan kegiatan pembelajaran, objektivitas dalam penilaian, serta kepatuhan terhadap etika profesi.

Disiplin guru tidak hanya berfungsi dalam menjaga keteraturan organisasi sekolah, tetapi juga memengaruhi efektivitas pembelajaran. Guru yang hadir tepat waktu dapat menggunakan alokasi waktu pembelajaran secara optimal. Guru yang menyiapkan perangkat pembelajaran dapat menyajikan materi secara lebih sistematis. Selain itu, guru yang melakukan evaluasi secara teratur dapat mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan menentukan tindak lanjut yang diperlukan.

Guru juga memiliki peran sebagai teladan bagi peserta didik. Ketepatan waktu, cara berpakaian, kesantunan berkomunikasi, tanggung jawab, dan konsistensi guru dalam melaksanakan aturan dapat menjadi contoh bagi siswa. Keteladanan tersebut penting karena siswa sekolah dasar cenderung mempelajari

perilaku melalui pengamatan dan peniruan terhadap orang dewasa di lingkungannya.

Kedisiplinan guru dapat dilihat melalui beberapa aspek. Pertama, disiplin waktu, yang meliputi ketepatan hadir, ketepatan memulai dan mengakhiri pembelajaran, serta pemanfaatan waktu secara efektif. Kedua, disiplin perencanaan pembelajaran, yang mencakup penyusunan perangkat, materi, media, dan kegiatan pembelajaran. Ketiga, disiplin pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi penyampaian tujuan, penguasaan materi, pemberian kesempatan berdiskusi, dan pengelolaan kelas.

Keempat, disiplin evaluasi dan penilaian, yang mencakup pelaksanaan tugas dan latihan, pengembalian hasil pekerjaan siswa, serta penilaian secara objektif dan transparan. Kelima, disiplin sikap dan tata tertib, yang mencakup kerapian, kesantunan, kepatuhan terhadap aturan sekolah, dan keteladanan dalam berperilaku.

Salah satu hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran adalah peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi dan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Dari sisi siswa, hasil belajar menunjukkan perkembangan kemampuan setelah mengikuti proses pembelajaran. Dari sisi guru, hasil belajar memberikan informasi mengenai efektivitas metode, materi, media, dan evaluasi yang digunakan. Oleh karena itu, hasil belajar tidak hanya menjadi indikator pencapaian siswa, tetapi juga bahan evaluasi terhadap kualitas proses pembelajaran.

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, bakat, kondisi fisik, kemampuan awal, dan kebiasaan belajar. Faktor eksternal meliputi keluarga, lingkungan sekolah, fasilitas belajar, kompetensi guru, metode pembelajaran, dan kedisiplinan guru. Dengan demikian, kedisiplinan guru bukan satu-satunya faktor yang menentukan hasil belajar, tetapi dapat memberikan kontribusi terhadap kualitas pembelajaran yang diterima siswa.

Berdasarkan pengamatan awal, kedisiplinan guru pada aspek kehadiran tergolong baik. Guru umumnya hadir sesuai dengan jadwal dan menunjukkan kepatuhan terhadap ketentuan seragam sekolah. Namun, beberapa aspek masih perlu ditingkatkan, seperti partisipasi dalam pengembangan profesional, pemanfaatan teknologi pembelajaran, konsistensi penggunaan metode inovatif, dan kelengkapan perangkat pembelajaran.

Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi efektivitas proses belajar mengajar. Guru yang belum konsisten menyiapkan pembelajaran atau menggunakan metode yang sesuai dapat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa. Sebaliknya, guru yang disiplin dan terencana cenderung mampu menciptakan pembelajaran yang lebih terarah, tertib, dan efektif.

Kajian mengenai disiplin guru dan hasil belajar telah banyak dilakukan. Namun, penelitian yang secara khusus mengukur besarnya kontribusi disiplin guru

terhadap variasi hasil belajar siswa pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lubuklinggau Barat I masih terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengukuran disiplin guru melalui lima indikator, yaitu waktu, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan etika profesi, serta analisis kontribusinya terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi disiplin guru terhadap hasil belajar siswa pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lubuklinggau Barat I, Kota Lubuklinggau. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan serta kualitas pelaksanaan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Desain tersebut digunakan untuk menguji kontribusi disiplin guru sebagai variabel bebas terhadap hasil belajar siswa sebagai variabel terikat.

Penelitian dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lubuklinggau Barat I, Kota Lubuklinggau, Provinsi Sumatera Selatan. Populasi penelitian terdiri atas guru yang berasal dari 10 Sekolah Dasar Negeri di wilayah tersebut. Daftar satuan pendidikan yang menjadi lokasi penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Daftar Satuan Pendidikan dalam Penelitian

No	NPSN	Nama Satuan Pendidikan	Alamat	Kelurahan	Status
1	10604418	SD Negeri 01 Lubuklinggau	Jl. Garuda	Watas Lubuk Durian	Negeri
2	10604428	SD Negeri 02 Lubuklinggau	Jl. Garuda	Kayu Ara	Negeri
3	10604485	SD Negeri 03 Lubuklinggau	Jl. Garuda	Lubuk Tanjung	Negeri
4	10604475	SD Negeri 04 Lubuklinggau	Jl. Cendana	Tanjung Aman	Negeri
5	10604368	SD Negeri 06 Lubuklinggau	Jl. Kamboja	Tanjung Indah	Negeri
6	10604379	SD Negeri 07 Lubuklinggau	Jl. Garuda Km 1,5	Lubuk Aman	Negeri
7	10604420	SD Negeri 12 Lubuklinggau	Jl. Garuda	Bandung Ujung	Negeri
8	10604421	SD Negeri 13 Lubuklinggau	Jl. Garuda	Bandung Ujung	Negeri
9	10604422	SD Negeri 14 Lubuklinggau	Jl. Letkol Atmo	Sukajadi	Negeri
10	10604423	SD Negeri 15 Lubuklinggau	Jl. H. Matnur	Muara Enim	Negeri

Sumber: Data Pendidikan Kemendikdasmen, 2026

Berdasarkan Tabel 1, penelitian dilaksanakan pada 10 Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kecamatan Lubuklinggau Barat I. Sekolah tersebut tersebar pada beberapa kelurahan dan seluruhnya berstatus negeri.

Populasi guru dan distribusi sampel penelitian disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Satuan Pendidikan	Populasi	Sampel
1	SD Negeri 01 Lubuklinggau	14	2
2	SD Negeri 02 Lubuklinggau	12	2
3	SD Negeri 03 Lubuklinggau	21	2
4	SD Negeri 04 Lubuklinggau	12	2
5	SD Negeri 06 Lubuklinggau	14	2
6	SD Negeri 07 Lubuklinggau	12	2
7	SD Negeri 12 Lubuklinggau	14	2
8	SD Negeri 13 Lubuklinggau	15	2
9	SD Negeri 14 Lubuklinggau	15	2
10	SD Negeri 15 Lubuklinggau	12	2
Jumlah			20

Berdasarkan Tabel 2, populasi penelitian berjumlah 141 guru dan sampel penelitian berjumlah 20 guru. Setiap sekolah diwakili oleh dua guru.

Data dikumpulkan melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai disiplin guru. Observasi dan wawancara digunakan sebagai data pendukung mengenai penerapan disiplin dalam pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa melalui nilai rapor.

Instrumen disiplin guru terdiri atas 17 pernyataan yang dikelompokkan ke dalam lima indikator. Kisi-kisi instrumen disiplin guru disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Disiplin Guru

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
I.	Indikator: Disiplin Waktu					
1	Guru selalu hadir di kelas tepat waktu sesuai dengan jadwal pelajaran.					
2	Guru mengakhiri jam pelajaran tepat pada waktunya (tidak terlalu cepat atau terlambat).					
3	Guru memanfaatkan alokasi waktu pembelajaran secara efektif tanpa membuang-buang waktu.					
4	Jika berhalangan hadir, guru memberikan tugas pengganti agar siswa tetap belajar.					
II.	Indikator: Disiplin Perencanaan Pembelajaran					
5	Guru selalu menyiapkan perangkat pembelajaran (seperti RPP, silabus, atau modul) sebelum mengajar.					
6	Materi yang diajarkan oleh guru selalu sesuai dengan perencanaan dan kurikulum yang berlaku.					
7	Guru selalu mempersiapkan media atau alat peraga pembelajaran sebelum kelas dimulai.					
III.	Indikator: Disiplin Pelaksanaan Pembelajaran					
8	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada setiap awal pertemuan.					

9	Guru menjelaskan materi secara runtut, jelas, dan mudah dipahami.
10	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau berdiskusi selama proses pembelajaran.
11	Guru mampu mengendalikan suasana kelas sehingga tetap kondusif dan tertib saat pembelajaran berlangsung.
IV.	Indikator: Disiplin Evaluasi dan Penilaian
12	Guru secara rutin memberikan tugas atau latihan soal untuk mengukur pemahaman siswa.
13	Guru selalu mengembalikan hasil tugas atau ulangan siswa yang telah dikoreksi.
14	Guru memberikan penilaian secara objektif dan transparan sesuai dengan kemampuan siswa.
V.	Indikator: Disiplin Sikap dan Tata Tertib (Etika Profesi)
15	Guru selalu berpakaian rapi, sopan, dan sesuai dengan aturan seragam sekolah.
16	Guru menggunakan bahasa yang baik, sopan, dan mendidik saat berkomunikasi dengan siswa di kelas.
17	Guru memberikan contoh teladan yang baik (role model) dalam bersikap dan berperilaku di lingkungan sekolah.

Berdasarkan Tabel 3, angket disiplin guru terdiri atas lima indikator dan 17 butir pernyataan. Setiap pernyataan dinilai menggunakan skala Likert lima pilihan, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Sebelum digunakan, instrumen perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kesesuaian butir pernyataan dalam mengukur disiplin guru, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya variasi hasil belajar yang dapat dijelaskan oleh disiplin guru. Hipotesis diuji pada taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Disiplin Guru

Hasil penyebaran angket menunjukkan bahwa skor disiplin guru secara umum berada pada kategori tinggi. Indikator disiplin waktu, terutama ketepatan hadir di kelas, memperoleh penilaian yang baik. Kepatuhan terhadap penyusunan administrasi pembelajaran dan konsistensi dalam melaksanakan aturan sekolah juga menjadi aspek yang menonjol.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal dan memanfaatkan waktu pembelajaran secara cukup efektif. Guru juga menunjukkan kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran melalui penyusunan perangkat dan materi pembelajaran.

Meskipun demikian, sejumlah aspek masih perlu ditingkatkan, terutama penggunaan media pembelajaran, pemanfaatan teknologi, konsistensi pemberian umpan balik, dan keterlibatan dalam kegiatan pengembangan profesional.

Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar diperoleh melalui nilai rata-rata rapor siswa. Secara umum, hasil belajar siswa menunjukkan capaian yang baik. Sebagian besar siswa telah mencapai atau melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang ditetapkan oleh sekolah.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah mendukung penguasaan kompetensi siswa. Namun, terdapat variasi hasil belajar antarsiswa yang dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan awal, motivasi, minat, dukungan keluarga, dan fasilitas belajar.

Kontribusi Disiplin Guru terhadap Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui kontribusi disiplin guru terhadap hasil belajar siswa, dilakukan analisis regresi linear sederhana. Ringkasan hasil analisis disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Kontribusi Disiplin Guru terhadap Hasil Belajar Siswa

Persamaan Regresi	Signifikansi (p-value)	Koefisien Determinasi (R ²)	Kesimpulan
$Y = a + bX$	< 0,05	0,384 (38,4%)	Signifikan

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada 0,05 sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, disiplin guru memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,384 menunjukkan bahwa disiplin guru mampu menjelaskan 38,4% variasi hasil belajar siswa. Sementara itu, 61,6% variasi hasil belajar lainnya dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian, seperti motivasi, minat, bakat, kemampuan awal, lingkungan keluarga, metode pembelajaran, dan fasilitas belajar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi disiplin guru, semakin baik pula kecenderungan capaian hasil belajar siswa. Namun, hasil tersebut tidak menunjukkan bahwa disiplin guru menjadi satu-satunya faktor yang menentukan hasil belajar.

PEMBAHASAN

Kontribusi Disiplin Guru terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel 4, disiplin guru memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Koefisien determinasi sebesar 0,384 menunjukkan bahwa disiplin guru mampu menjelaskan 38,4% variasi hasil belajar.

Persentase tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan guru menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran.

Disiplin guru mencakup kepatuhan terhadap waktu, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dan etika profesi. Pelaksanaan kelima aspek tersebut secara konsisten dapat menciptakan pembelajaran yang lebih terstruktur dan kondusif. Siswa memperoleh kepastian mengenai jadwal, tujuan, materi, kegiatan, dan sistem penilaian yang digunakan.

Meskipun kontribusi disiplin guru tergolong berarti, terdapat 61,6% variasi hasil belajar yang dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor tersebut mencakup motivasi, minat, bakat, kemampuan awal, kondisi keluarga, fasilitas belajar, metode mengajar, dan interaksi sosial. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar perlu dilakukan melalui pendekatan yang menyeluruh dan tidak hanya berfokus pada disiplin guru.

Disiplin Waktu dan Efektivitas *Time on Task*

Disiplin waktu menjadi salah satu indikator yang menonjol. Ketepatan guru hadir dan memulai pembelajaran memungkinkan waktu belajar aktif atau *time on task* digunakan secara optimal. Waktu instruksional tidak banyak terbuang untuk menunggu guru atau menghadapi ketidakteraturan pergantian kegiatan.

Guru yang memulai pembelajaran tepat waktu memberikan kepastian kepada siswa untuk menyiapkan diri dan memusatkan perhatian pada materi. Penggunaan waktu secara efektif juga memberikan kesempatan yang cukup untuk menjelaskan materi, berdiskusi, melakukan latihan, dan melaksanakan evaluasi.

Ketepatan mengakhiri pembelajaran juga penting. Pembelajaran yang berakhir terlalu cepat dapat mengurangi kesempatan siswa memahami materi, sedangkan pembelajaran yang melewati alokasi waktu dapat mengganggu jadwal kegiatan berikutnya. Dengan demikian, disiplin waktu membantu menjaga kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran.

Guru sebagai *Role Model*

Guru merupakan figur yang diamati dan ditiru oleh siswa. Pada usia sekolah dasar, proses belajar melalui pengamatan dan peniruan masih memiliki peran penting. Ketepatan waktu, kerapian, kesantunan berbicara, tanggung jawab, dan kepatuhan guru terhadap aturan dapat menjadi model perilaku bagi siswa.

Keteladanan guru membantu membentuk iklim kelas yang tertib. Ketika siswa melihat guru melaksanakan aturan secara konsisten, siswa akan lebih mudah menerima dan mengikuti aturan yang diterapkan. Kondisi kelas yang tertib dapat mendukung konsentrasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Namun, peran guru sebagai teladan perlu dilakukan secara konsisten. Ketidaksesuaian antara aturan yang disampaikan dan perilaku guru dapat mengurangi kepercayaan siswa. Oleh karena itu, disiplin guru tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan administratif, tetapi juga dengan integritas profesional.

Disiplin Perencanaan dan Kualitas Pembelajaran

Disiplin perencanaan terlihat dari kesiapan guru menyusun perangkat, materi, media, dan strategi pembelajaran. Perencanaan yang baik membantu guru menentukan tujuan, memilih aktivitas yang sesuai, mengatur waktu, serta menyiapkan evaluasi yang relevan.

Pembelajaran yang direncanakan secara sistematis tidak berlangsung secara spontan tanpa arah. Guru dapat mengantisipasi kesulitan siswa, menyiapkan alternatif penjelasan, dan menggunakan media yang membantu pemahaman konsep. Perencanaan juga membantu menjaga kesesuaian materi dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.

Kedisiplinan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran memberikan kontribusi terhadap keteraturan proses belajar mengajar. Akan tetapi, kelengkapan administrasi tidak boleh berhenti pada pemenuhan dokumen. Perangkat pembelajaran perlu benar-benar digunakan sebagai pedoman dan disesuaikan dengan kondisi kelas.

Disiplin Pelaksanaan Pembelajaran

Disiplin pelaksanaan pembelajaran terlihat dari konsistensi guru menyampaikan tujuan, menjelaskan materi secara runtut, memberikan kesempatan bertanya, dan menjaga suasana kelas tetap kondusif. Pelaksanaan yang konsisten membantu siswa memahami harapan pembelajaran dan mengikuti setiap tahapan kegiatan secara terarah.

Kesempatan bertanya dan berdiskusi membantu siswa mengklarifikasi materi yang belum dipahami. Guru juga dapat mengetahui tingkat penguasaan siswa melalui respons yang muncul selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, disiplin pelaksanaan tidak berarti pembelajaran berlangsung secara kaku, tetapi menunjukkan konsistensi guru dalam memenuhi komponen penting pembelajaran.

Disiplin Evaluasi dan Penilaian

Disiplin evaluasi mencakup pemberian tugas atau latihan, pemeriksaan hasil pekerjaan, pengembalian hasil, dan penilaian secara objektif. Evaluasi yang dilakukan secara teratur memberikan informasi mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran dan kesulitan yang masih dialami siswa.

Pengembalian hasil tugas yang telah dikoreksi memungkinkan siswa mengetahui kesalahan dan memperbaiki pemahamannya. Penilaian yang objektif dan transparan juga membangun kepercayaan siswa terhadap guru serta meningkatkan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Evaluasi tidak hanya digunakan untuk menghasilkan nilai, tetapi juga sebagai dasar perbaikan pembelajaran. Guru perlu menggunakan hasil evaluasi untuk menentukan pengayaan, remedial, atau penyesuaian metode pembelajaran.

Disiplin Guru dan Kelancaran Pembelajaran

Kontribusi disiplin guru terhadap hasil belajar dapat dijelaskan melalui kelancaran pengelolaan pembelajaran. Kounin menekankan pentingnya *smoothness* atau kelancaran alur kegiatan kelas. Kelancaran tersebut dipengaruhi oleh kemampuan guru mengelola transisi, memanfaatkan waktu, dan menegakkan aturan secara konsisten.

Guru yang disiplin dalam memulai pembelajaran, mengelola aktivitas, dan menyiapkan perangkat dapat mengurangi gangguan selama proses belajar. Ketertiban alur pembelajaran membantu siswa mempertahankan perhatian dan mengikuti materi secara berkesinambungan.

Dengan demikian, disiplin guru bukan sekadar kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Disiplin merupakan bentuk tanggung jawab profesional yang diwujudkan melalui kesiapan, konsistensi, keteladanan, dan komitmen dalam memberikan pengalaman belajar yang berkualitas kepada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disiplin guru memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lubuklinggau Barat I, Kota Lubuklinggau. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil daripada 0,05 sehingga hipotesis alternatif diterima.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,384 menunjukkan bahwa disiplin guru mampu menjelaskan 38,4% variasi hasil belajar siswa. Sementara itu, 61,6% variasi hasil belajar lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar penelitian, seperti motivasi, minat, bakat, kemampuan awal, lingkungan keluarga, metode pembelajaran, dan fasilitas belajar.

Kontribusi disiplin guru terhadap hasil belajar diwujudkan melalui optimalisasi waktu belajar, perencanaan pembelajaran yang sistematis, pelaksanaan pembelajaran yang terarah, evaluasi yang konsisten, serta keteladanan guru dalam menaati aturan. Dengan demikian, peningkatan kedisiplinan guru dapat menjadi salah satu strategi untuk mendukung perbaikan hasil belajar siswa, tetapi perlu disertai dengan penguatan faktor internal dan eksternal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Kounin, J. S. (1970). *Discipline and group management in classrooms*. Holt, Rinehart and Winston.
- Kunandar. (2007). *Guru profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan persiapan menghadapi sertifikasi guru*. Rajagrafindo Persada.

- Rijal, A., Maharani, T., & Mulyono, D. (2025). Sosialisasi internalisasi nilai disiplin melalui budaya sekolah di SD Negeri 56 Lubuklinggau. *Madaniya*, 6(3), 1244–1252.
- Roudoh, U., Suhartono, & Hidayah, R. (2020). Hubungan kedisiplinan guru dengan kedisiplinan belajar peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kebumen tahun ajaran 2019/2020. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v8i2.41696>
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2019). *Psikologi pendidikan: Teori dan praktik* (Edisi ke-10, Jilid 1). Indeks.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukaesih. (2019). Kedisiplinan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada sekolah dasar negeri. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1). <https://jurnal.unigal.ac.id/ijemar/article/view/2950>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2005). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>
- Wati, R. E. (2019). Kedisiplinan guru dan hasil belajar peserta didik. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Revitalisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0* (hlm. 186–191). Universitas Negeri Malang. <https://conference.um.ac.id/index.php/apfip2/article/view/389>